

**Mengintegrasikan Aspek-Aspek Kebudayaan Arab dalam Pembelajaran
Bahasa Arab**

Syakira Esa Rahimi Sari, Sangidu

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

syakiraesa15@gmail.com

ABSTRACT

In this paper, literature, history, art, and cultural values are discussed and it is emphasized that Arabic does not only function as a means of communication, but also a reflection of the culture and way of life of Arab society. The lack of ability of Arab teachers in understanding Arabic culture which results in difficulties in the learning process that integrates aspects of Arabic culture is an important factor in the decline in students' mastery and understanding of the technical aspects of the language, both meaning and broader cultural context. So the purpose of cultural integration in the Arabic language learning curriculum is to gain a deeper and contextual understanding of the language, social, history, and cultural values that exist in the language. With the theory of cultural integration using qualitative descriptive methods used in this study, which involved observation, in-depth interviews, and document analysis, revealed. The results showed that higher learning motivation, improved language skills and a deep understanding of Arabic culture can enrich students' learning experiences and prepare them to interact better in the international world. This study shows that culture-based teaching methods are more effective when used in the Arabic language learning process. However, the main problem for teachers who do not understand Arabic culture, which requires strategic solutions such as the use of technology and special training. With the aim of improving teaching efficiency and students' understanding of Arabic language and its culture as a whole, this paper provides practical guidelines for educators to incorporate Arabic cultural elements into the Arabic language learning process.

Keywords: *Arabic Language Learning, Arabic Culture, Cultural Integration*

ABSTRAK

Dalam makalah ini, sastra, sejarah, seni, dan nilai-nilai budaya dibahas dan ditekankan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan dari budaya dan cara hidup masyarakat Arab. Kurangnya kemampuan pengajar Arab dalam memahami budaya Arab yang mengakibatkan munculnya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek budaya Arab menjadi faktor penting dalam menurunnya penguasaan dan pemahaman siswa dalam aspek teknis bahasa baik makna maupun konteks budaya yang lebih luas. Maka tujuan dari integrasi budaya dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang bahasa, sosial, sejarah, serta nilai-nilai budaya yang ada pada bahasa tersebut. Dengan teori integrasi budaya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, mengungkapkan. Hasil menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar yang lebih tinggi, peningkatan keterampilan bahasa dan pemahaman yang mendalam tentang budaya Arab dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih baik di dunia internasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berbasis budaya lebih efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Namun, masalah utama bagi pengajar yang tidak memahami budaya Arab, yang membutuhkan solusi strategis seperti pemanfaatan teknologi dan pelatihan khusus. Dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan pemahaman siswa tentang bahasa Arab dan budayanya secara keseluruhan, makalah ini memberikan pedoman praktis bagi pendidik untuk memasukkan elemen budaya Arab ke dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kebudayaan Arab, Integrasi Budaya

PENDAHULUAN

Kebudayaan Arab merupakan salah satu kebudayaan tertua di dunia yang memiliki warisan yang kaya dan beragam, mencakup aspek-aspek penting seperti sastra, sejarah, seni, dan nilai-nilai budaya (Rasyid, 2023) Bahasa dan budaya adalah dua aspek yang saling terkait, sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, gaya hidup, dan perspektif dari penuturnya. Bagi siswa berkebutuhan khusus, mempelajari bahasa Arab dengan mengintegrasikan aspek-aspek budaya Arab dapat memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih komprehensif (Asse et al., 2020).

Apresiasi terhadap bahasa memiliki nilai yang tinggi, namun jika pembelajaran bahasa Arab tidak memadukan aspek-aspek budayanya, maka hal tersebut dapat mengurangi nilai-nilai tersebut dan menghasilkan pemahaman yang terbatas. Pergeseran nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitar serta faktor internal yang berasal dari latar belakang keluarga atau diri sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami budaya Arab secara mendalam. Jika tidak, siswa hanya akan menguasai aspek-aspek teknis bahasa tanpa memahami maknanya secara luas. Dengan demikian, mengintegrasikan elemen-elemen kebudayaan Arab ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan bermakna, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus (Jailani, 2022).

Pembelajaran Bahasa Arab berlangsung dalam konteks yang kaya akan kebudayaan, mencakup berbagai aspek seperti sastra, sejarah, seni, dan nilai-nilai budaya Arab. Kebudayaan Arab memiliki warisan sejarah yang panjang dan kaya akan peristiwa penting, serta beragam seni mulai dari kaligrafi hingga musik, serta nilai-nilai budaya yang mendalam. Melalui integrasi antara bahasa dan budaya, pelajar tidak hanya belajar bahasa secara tekstual, tetapi juga mempelajari bagaimana bahasa dipraktikkan dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab dianggap sebagai sarana dan alat yang tepat untuk pembentukan karakter melalui empat aspek penggunaan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Seiring perkembangan waktu pemahaman lintas budaya semakin penting di era globalisasi saat ini. Dengan keberanian dalam berbicara dan tidak takut salah menjadi faktor utama dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan berbicara. Pelajar bahasa Arab dituntut untuk tidak hanya menguasai secara teknis, tetapi juga

memahami makna dan konteks budaya di baliknya. Dengan pembelajaran bahasa Arab yang memadukan aspek budaya, pelajar diharapkan tidak hanya dapat menguasai kemampuan berbahasa, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masyarakat Arab, sehingga dapat berkomunikasi secara lebih efektif dan bermakna (Setiyadi et al., 2023).

Bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan aspek-aspek budaya Arab dapat memberikan nilai tambah berupa pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar bahasa secara tekstual, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat Arab dan dapat menghubungkan berbagai macam pengalaman belajar antar sesama. Selain itu, dengan memahami budaya Arab, siswa dapat menjadi lebih toleran dan terbuka terhadap keragaman budaya, serta mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain (As'arie et al., 2022).

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan memahami berbagai perbedaan dalam perspektif budaya sangat penting karena semakin banyaknya masyarakat saling berinteraksi satu sama lain. Di era globalisasi saat ini, keterampilan komunikasi lintas budaya menjadi semakin krusial. Dengan memahami dan menghargai keberagaman perspektif budaya, individu dapat lebih efektif dalam berinteraksi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Pengembangan kemampuan ini dapat membantu memperluas wawasan, membuka pikiran, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam di antara masyarakat. tidak hanya itu, melalui kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya, juga dapat membantu mengurangi stereotip, diskriminasi, dan konflik di masyarakat (Zafar, 2024). Dengan terapan pembelajaran bahasa Arab yang bersamaan dengan kebudayaannya dapat membekali para pelajar dengan kemampuan pemahaman yang lebih mengenai hal ini, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih baik di seluruh dunia. karna dengan bahasa kita dapat mengeksplor keragaman budaya, nilai-nilai, dan perspektif dunia (Hasan, 2020).

Penelitian ini akan membahas bagaimana mengidentifikasi dan mengintegrasikan aspek-aspek kebudayaan Arab ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi pengajar untuk membuat pengalaman belajar para siswa lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, diharapkan para siswa tidak hanya menguasai Bahasa Arab, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan Arab yang kaya dan beragam.

METODE PENELITIAN

Dalam penyelidikan ini, metodologi yang digunakan didasarkan pada analisis komprehensif dari literatur yang masih ada yang berkaitan dengan subjek wacana yang diartikulasikan dalam naskah ini. Akibatnya, penyelidikan ini dikategorikan sebagai studi yang berkaitan dengan domain perpustakaan. Pelaksanaan penelitian perpustakaan mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi kompilasi,

pemeriksaan, dokumentasi, serta analisis data terkait perpustakaan dan sumber daya penelitian. Fase awal yang dilakukan dalam penyelidikan ini memerlukan agregasi data dari beragam jurnal ilmiah yang relevan dengan materi pelajaran penelitian. Literatur yang dirujuk berasal dari bermacam-macam artikel, jurnal, dan tesis yang dirancang untuk menjelaskan dan mengevaluasi secara kritis data yang disajikan. Penelitian ini dicirikan sebagai analisis deskriptif, berkonsentrasi pada penjelasan integrasi unsur-unsur budaya Arab dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kebudayaan Arab

Kebudayaan menurut tata bahasanya diturunkan dari kata Budaya yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pikiran, akal budi atau istiadat (Aceh-Medan, 2018). Segala hal yang memiliki kaitan dengan akal atau pikiran manusia yang merujuk kepada perilaku serta karya fisik juga bisa disebut sebagai kebudayaan. Budiono K dalam kutipannya menurut *Koentjaraningrat* menegaskan bahwa, “melalui pandangan antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”.

Kebudayaan lahir dari cara berpikir manusia dan cara bagaimana manusia tersebut mengekspresikan hasil dari pemikirannya ke dalam kesatuan sosial diberbagai ruang dan waktu (Dias et al., 2023). Hal-hal tersebut meliputi beberapa pengetahuan, kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh diberbagai bidang seni, moral, hukum, adat dll. Hasil dari berbagai karya, rasa, dan cipta masyarakat tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang terabadikan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian budaya dan kebudayaan sudah terlahir sejak manusia mulai berpikir, memunculkan karya-karya, mengekspresikan sesuatu melalui kreativitas yang diciptakan serta menunjukkan bagaimana bentuk pola pikir dan penafsiran terhadap lingkungannya.

Para tokoh ternama telah banyak membahas pengertian mengenai kebudayaan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Pandangan yang dihasilkan sangatlah beragam. Maka beberapa definisi kebudayaan yang dikemukakan para tokoh ternama sebagai berikut; dalam buku yang berjudul “*Primitive Culture*” Edward B.Tylor seorang antropolog Inggris mengatakan bahwa

“*kebudayaan atau peradaban itu diambil dari pengertian etnografis yang luas, yang merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat* (Gęsikowska, 2022).”

Raymond Williams yang juga berasal dari teoritikus budaya Inggris menyatakan bahwa Kebudayaan adalah kumpulan tingkah laku yang dipelajari dan hasilnya yang didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu (Reyes, 2024). Serupa namun lain daripada itu Clifford Geertz, seorang antropolog Amerika terkemuka, mengartikulasikan dalam karya seminalnya tahun 1973 “*The Interpretation of Cultures*”: “Budaya merupakan kerangka konsep yang ditransmisikan secara historis yang diartikulasikan melalui simbol, yang berfungsi

sebagai media bagi manusia untuk menyampaikan, menegakkan, dan menumbuhkan pemahaman dan perspektif mereka mengenai keberadaan. Dalam teks penting "The Study of Man (1936)", antropolog Amerika Ralph Linton menjelaskan bahwa budaya adalah kompilasi praktik dan hasil yang diamanatkan dan ditransmisikan oleh segmen masyarakat tertentu.

Jika dalam perspektif ilmuwan Islam, budaya sering dianggap sebagai kerangka rumit dari nilai-nilai, kepercayaan, dan norma yang secara signifikan mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat. Seperti Ibn Khaldun, beliau adalah seorang sejarawan dan sosiolog terkemuka dalam tradisi Islam. Dalam salah satu karyanya yang berjudul *Muqaddimah*, mengartikan budaya sebagai perwujudan peradaban manusia yang berkembang dari dinamika sosial dan politik kolektif. Dalam analisisnya, ia berpendapat bahwa budaya muncul dari keterlibatan manusia dengan lingkungannya dan mencakup dimensi moral, intelektual, dan artistik (Zuhridin Juraev et al., 2023).

Kemudian Al-Ghazali, merupakan seorang teolog dan filsuf Islam mengemukakan bahwa budaya tidak hanya mencakup dimensi eksternal, termasuk seni dan sastra, tetapi juga menggabungkan komponen internal, khususnya moralitas dan spiritualitas (Fiqih & Shodiq, 2023). Dalam pandangannya, budaya Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah dan etika berbudi luhur. Lebih lanjut, Malik Bennabi, seorang intelektual modern memandang budaya sebagai elemen penting dalam munculnya peradaban. Dalam risalahnya *Shurut al-Nahdah*, ia menegaskan bahwa budaya merupakan kumpulan nilai-nilai yang mengarahkan evolusi individu dan komunitas (Benlahcene, 2023). Bennabi menyoroti pentingnya memasukkan dimensi budaya ke dalam kerangka pendidikan, karena budaya secara fundamental mempengaruhi identitas dan karakter masyarakat. Akibatnya, budaya, sebagaimana dirasakan oleh para sarjana Islam, merupakan landasan kritis yang mendukung semua dimensi keberadaan manusia, meliputi interaksi sosial, struktur politik, dan kerangka pendidikan, dan meluas ke ranah penguasaan bahasa.

Dari beragam perspektif dan interpretasi yang diartikulasikan oleh intelektual Barat dan Islam, ada konsensus bahwa budaya merupakan komponen penting dalam pengembangan identitas individu dan masyarakat. Kedua aliran pemikiran mengakui pengaruh signifikan budaya dalam membentuk kemajuan sosial dan pendidikan; Namun, ulama Islam cenderung menekankan penggabungan nilai-nilai spiritual dan etika dalam kerangka budaya (Setiawan, 2024).

Akibatnya, sintesis perspektif Barat dan Islam tentang budaya menunjukkan bahwa praktik pendidikan, terutama di ranah penguasaan bahasa Arab, dapat diperkaya dengan pertemuan interpretasi budaya yang komprehensif dan spiritual, yang mengarah pada pengalaman pendidikan yang melampaui kemahiran linguistik belaka dan menumbuhkan pengembangan karakter bersama pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral.

Sejarah Kebudayaan Arab

Budaya Arab yang kaya dan beragam telah mengalami evolusi yang signifikan di berbagai zaman sejarah, sebuah proses yang telah sangat dibentuk oleh segudang

faktor penentu geografis dan sejarah yang telah mempengaruhi perkembangannya (Zarytovskaya & Al-Rahbi, 2023). Gurun Arab yang luas dan terkenal tidak ramah telah memainkan peran penting dalam menempa karakter khas suku-suku Arab, menghasilkan munculnya masyarakat yang tangguh dan nomaden yang secara historis mengandalkan pemantauan lingkungan mereka yang cermat dan fasilitasi perdagangan untuk memastikan kelangsungan hidup dan kemakmuran mereka.

Jaringan perdagangan yang dinamis dan aktif yang didirikan melalui Jalur Sutra yang terkenal dan Rute Rempah-rempah yang tak ternilai telah menjadikan wilayah ini saluran penting untuk pertukaran dan interaksi, sehingga menjadikannya sebagai penghubung penting yang menghubungkan beragam peradaban Asia, Afrika, dan Eropa (Cobb, 2023). Selain itu, pola migrasi yang luas dari suku-suku Arab yang berasal dari berbagai daerah telah berkontribusi secara signifikan terhadap penyebaran bahasa Arab, penyebaran kepercayaan agama, dan proliferasi praktik budaya secara keseluruhan, sebuah fenomena yang terjadi baik sebelum dan setelah kedatangan penting Islam.

Beberapa kerajaan awal muncul di Semenanjung Arab saat ini, seperti Kerajaan Saba' di Yaman (sekitar 1200-275 SM), yang dikenal dengan Ratu Saba'. Kemudian bangsa Nabate yang merupakan bangsa Arab yang makmur tertera dari abad ke-4 SM hingga abad ke-1 M. Mereka juga mendirikan kota Petra yang sekarang di sebut sebagai kota Yordania. Disusul dengan hadirnya suku-suku nomaden (bedoin), yaitu Sebagian besar masyarakat Arab sebelum Islam berasal dari suku-suku yang bergerak di gurun. Kepercayaan yang dianut pada masa itu adalah kepercayaan yang kaya dan kompleks sebelum kedatangan Islam yaitu percampuran antara politeisme dan paganisme (Owens, 2023).

Periode sebelum munculnya Islam, sering disebut sebagai era pra-Islam, jelas ditandai oleh struktur organisasi sosial yang kompleks dan rumit yang sebagian besar bergantung pada sistem afiliasi dan hubungan suku yang rumit. Setiap suku individu dicirikan oleh hierarki kepemimpinan yang tangguh yang menekankan pentingnya kesetiaan kepada keluarga dekat seseorang dan klan yang luas, menciptakan tatanan sosial yang mengakar yang mendikte hubungan interpersonal dan dinamika komunitas. Struktur sosial khusus ini tidak hanya memfasilitasi tingkat otonomi yang cukup besar bagi suku-suku tetapi juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan etos budaya yang merayakan keberanian dan keberanian, serta kemampuan militer yang luar biasa, yang semuanya sangat dihargai dalam kerangka sosial.

Secara budaya, kontribusi sastra yang luar biasa dan mendalam yang muncul selama era pra-Islam, dengan penekanan khusus pada mu'allaqat yang terkenal (Huwaida, 2022), dapat dicirikan sebagai media ekspresi artistik yang sangat signifikan dan berpengaruh yang dengan mahir menyampaikan nuansa kompleks keberadaan suku, pengalaman emosional mendalam yang terkait dengan cinta, dan rasa bangga yang sangat meresap ke dalam jalinan kehidupan suku. Karya-karya sastra terhormat ini secara luas diakui sebagai puncak sastra Arab klasik, berfungsi sebagai sarana ampuh untuk artikulasi nilai-nilai suku, pemuliaan keberanian, dan dedikasi yang teguh pada prinsip rasa hormat, yang semuanya merupakan prinsip

dasar norma-norma sosial yang mengatur kehidupan individu yang tinggal di dalam komunitas suku tersebut.

Munculnya Islam memicu transformasi mendalam dalam budaya Arab, terutama mengenai domain linguistik, yurisprudensi, pedagogi, dan penyelidikan ilmiah. Bahasa Arab mengalami evolusi yang signifikan saat muncul sebagai media Al-Qur'an, yang kemudian berfungsi sebagai elemen dasar untuk beragam disiplin intelektual dan spiritual (Rababah, 2023). Islam mempromosikan sistem pendidikan terstruktur dan dokumentasi pengetahuan ilmiah, yang mengarah pada pembentukan bahasa Arab sebagai bahasa dominan dalam konteks ilmiah dan hukum. Dalam bidang yurisprudensi, syariah Islam menggambarkan peraturan masyarakat, sementara di bidang pendidikan, lembaga-lembaga seperti madrasah muncul sebagai pusat pengajaran penting, terutama dalam studi agama, linguistik, dan berbagai bidang ilmiah.

Islam secara signifikan mendorong kemajuan intelektual dalam domain Arab, yang berpuncak pada penciptaan teks-teks seminal di berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, matematika, kedokteran, dan astronomi. Peradaban Arab-Islam muncul sebagai perantara penting yang menghubungkan warisan Yunani-Romawi klasik dengan masyarakat kontemporer, memfasilitasi penyebaran pengetahuan ilmiah ke Eropa dan wilayah lain melalui media bahasa Arab, yang berfungsi sebagai *lingua franca* di berbagai daerah (Lumban Gaol*, 2024).

Baru pada abad ke-7 Islam muncul, memberikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang tinggi, terutama melalui penyatuan penganut di bawah doktrin agama tunggal, bahasa umum, dan kerangka hukum yang kohesif. Budaya Arab mengalami kemajuan signifikan yang tidak hanya meningkatkan nilai-nilai agama tetapi juga mendorong kemajuan dalam bidang sains, seni, dan sastra. Periode perkembangan ini mencapai puncaknya selama Kekhalifahan Abbasiyah, ketika Baghdad didirikan sebagai pusat intelektual terkemuka dunia. Islam memfasilitasi transformasi masyarakat Arab dari negara jahiliyyah menuju peradaban yang canggih. Perkembangan transformatif ini memiliki dampak mendalam pada jalannya sejarah global dan evolusi peradaban manusia secara keseluruhan.

Masyarakat Arab mulai berkembang menjadi pusat intelektual dunia dengan penekanan pada pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Para ilmuwan dan cendekiawan Muslim menerjemahkan karya klasik dari Yunani, Persia, dan India serta mengembangkan matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat baru. Dibangun juga universitas dan perpustakaan. Inovasi-inovasi ini memperkaya peradaban Islam dan menyebar ke Eropa dan negara lain, membentuk dasar untuk Renaissance dan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Seni dan sastra Arab berkembang pesat seiring dengan kemajuan ini, menghasilkan karya besar yang masih dihargai hingga saat ini (Marshall G.S. Hodgson, 1974).

Evolusi identitas budaya Arab melalui keterlibatan dengan beragam peradaban seperti Persia, Roma, Yunani, dan India sangat berdampak, terutama selama zaman kekhalifahan Abbasiyah. Intelektual Arab memainkan peran penting dalam asimilasi, penerjemahan, dan kemajuan pengetahuan yang berasal dari budaya yang berbeda ini. Sebuah inisiatif penerjemahan ekstensif diluncurkan di Bayt al-

Hikmah (Rumah Kebijaksanaan) di Baghdad, di mana teks-teks penting dalam filsafat, sains, dan kedokteran dari Yunani, Persia, dan India dengan cermat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab (Pratama et al., 2023).

Budaya Arab mengasimilasi dari peradaban Yunani tradisi intelektual filsafat Aristotelian dan Neoplatonik, yang kemudian diperluas oleh filsuf Muslim terkemuka seperti Al-Farabi dan Ibn Rushd (R. Zou'bi, 2024). Budaya administrasi dan konvensi artistik dari Persia secara signifikan mempengaruhi kerangka sosial dan politik, sementara inovasi matematika dari India, termasuk sistem desimal, diadaptasi dan disebarkan ke domain Arab dan Eropa. Akibatnya, penggabungan pertukaran budaya ini sangat memperkaya dunia Arab baik secara intelektual maupun budaya, yang mengarah pada munculnya budaya Arab-Islam sebagai pusat pengetahuan penting yang secara efektif menjembatani warisan klasik dengan peradaban kontemporer.

Lanskap budaya Arab kontemporer dihadapkan dengan segudang tantangan dan peluang yang berasal dari efek globalisasi yang meresap, kemajuan teknologi, dan kebangkitan media sosial. Proses modernisasi telah mengkatalisasi transformasi sosial dan budaya yang mendalam, yang mencakup peningkatan kesadaran mengenai hak-hak individu, kebebasan berekspresi, dan partisipasi aktif dalam bidang ekonomi global. Kemajuan teknologi telah memfasilitasi proliferasi ide-ide baru dan telah mengintensifkan interaksi antara budaya Arab dan budaya global yang beragam, sering memperluas perspektif mengenai identitas dan nilai-nilai tradisional.

Media sosial secara signifikan menyebarkan budaya populer Arab secara global, meliputi musik, seni visual, dan sinema (Farah, 2009). Platform digital memfasilitasi keterlibatan *audiens* yang lebih luas untuk seniman dan kreator. Industri film Mesir dan Lebanon sangat mempengaruhi sinema dan budaya Arab. Begitu pula dengan Sastra Arab modern yang telah berkembang membahas tema sosial, politik, dan identitas kontemporer. Karya-karya sastra ini sering terlibat dengan efek globalisasi, termasuk migrasi, diaspora, dan pergeseran nilai-nilai tradisional.

Pengaruh Utama Sejarah Kebudayaan Arab

Pada perkembangan global pada berbagai macam bidang, sejarah kebudayaan Arab sangat berkontribusi dalam mewujudkan hasil yang berdampak luas dan mendalam. Bahkan hasilnya masih dapat dirasakan hingga saat ini baik dalam bidang bahasa, sastra, ilmu pengetahuan, arsitektur, seni dan praktik kebudayaan lainnya. Menurut Abdullah bagi Indonesia bentuk kebudayaan Arab yang diintegrasikan ke dalamnya bermacam-macam, ada yang lama namun tetap dipertahankan, ada yang kemudian diperbaharui, dan ada yang dihilangkan sama sekali. Seperti beberapa praktik kebudayaan yang dapat kita lihat sampai saat ini yang ada di Indonesia yaitu cadar atau sorban, musik gambus.

Kemudian dalam proses yang rumit dan beragam untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran, ada empat prinsip dasar yang secara inheren dienkapsulasi dalam proses ini, yang secara khusus diidentifikasi sebagai pilihan, gradasi, presentasi, dan pengulangan, yang masing-masing memainkan peran penting dalam memfasilitasi hasil pembelajaran yang efektif.

Kerangka kerja ini sangat relevan dalam konteks proses perkembangan yang terkait dengan bahasa Arab, yang mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi linguistik. Selanjutnya, seperti yang dicontohkan oleh praktik pedagogis yang diamati di antara penduduk Aceh, metode Qawaid dan penerjemahan, yang telah digunakan untuk jangka waktu yang lama di bidang penguasaan bahasa asing, mencontohkan apa yang sering disebut sebagai metode tradisional (Nurazizah et al., 2022); metode ini berakar dari metodologi historis pengajaran bahasa asing yang lazim selama era termasyhur Yunani Kuno, sehingga menyoroiti warisan abadi teknik pendidikan klasik dalam pembelajaran bahasa kontemporer paradigma(Aceh-Medan, 2018).

Dengan demikian, fenomena sejarah budaya yang terjalin dengan peradabannya masing-masing bukan hanya tren sementara atau mode fana, tetapi pada kenyataannya, telah berkembang menjadi aspek integral dan berakar dari identitas masyarakat (Todd, 2022). Bahkan nilai-nilai Islam yang terangkum dalam kerangka budaya ini telah muncul sebagai salah satu komponen penting dalam manifestasi dan realisasi peradaban budaya Arab yang kaya dan beragam yang kita kenal sekarang. Ini akan menjadi tantangan yang tidak dapat diatasi, jika bukan sepenuhnya mustahil, untuk sepenuhnya memahami dan menghargai signifikansi mendalam dari keberadaan budaya di berbagai dimensi kehidupan jika kita tidak secara aktif terlibat dalam pelestariannya dan mengungkapkan penghargaan yang tulus atas berbagai bentuknya. Lintasan sejarah budaya Arab tidak hanya memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif dan tatanan sosial masyarakat Arab secara keseluruhan, tetapi juga telah memberikan kontribusi besar pada permadani budaya global yang lebih luas, terutama melalui penyebaran agama, bahasa, pengetahuan ilmiah, dan ekspresi artistik. Warisan budaya yang tak ternilai ini tetap relevan dan terus memberikan pengaruh penting pada masyarakat global kontemporer, menggemakan relevansinya di dunia saat ini.

Integrasi aspek-aspek Kebudayaan Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab

Penggabungan unsur-unsur budaya Arab dalam kerangka akuisisi bahasa Arab merupakan metodologi yang signifikan dalam memfasilitasi pemahaman bahasa yang menyeluruh. Sehubungan dengan budaya Arab, sebagian besar individu menyatakan bahwa Islam berasal dari Semenanjung Arab, Al-Quran disusun dalam bahasa Arab, dan Nabi Muhammad lahir di wilayah ini; akibatnya, budaya Arab sering dikaitkan dengan tradisi Islam, dan sebaliknya (Trei Ilham Supawi & Badrun, 2022).

Akuisisi bahasa Arab memerlukan integrasi elemen budayanya. Sangat penting untuk mencapai pemahaman yang komprehensif. Karena bahasa berfungsi tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai cerminan dari nilai-nilai budaya, prinsip, dan kerangka kognitif masyarakat. Dalam mengejar kemahiran bahasa Arab, apresiasi terhadap budaya Arab sangat penting, karena bahasa ini secara intrinsik terkait dengan warisan budayanya yang melimpah dan beragam. Untuk mencapai tingkat kemahiran yang tinggi dalam bahasa Arab, peserta didik harus terlibat lebih dari sekadar perolehan kosakata, struktur tata bahasa, dan keterampilan komunikasi lisan. Mereka diminta untuk mempelajari berbagai aspek budaya Arab, meliputi sastra, konteks sejarah, ekspresi artistik, dan praktik

tradisional. Dalam proses difusi, dapat berfungsi sebagai mekanisme asimilasi komponen budaya melalui berbagai media perantara yang sudah ada sebelumnya (Rahmi, 2019). Dengan usaha ini, siswa dapat lebih memahami konteks budaya yang melingkupi penggunaan bahasa, memahami makna teks klasik dan kontemporer, dan merasakan ikatan emosional dengan masyarakat penutur.

Terapan praktik dalam mengintegrasikan aspek-aspek kebudayaan Arab dalam bidang bahasa dan sastra salah satunya adalah *syi'ir*. Philip K. Hitti berkomentar mengenai hal ini: " *Keberhasilan penyebaran Islam diantaranya didukung oleh kekuasaan bahas Arab, khususnya bahasa Arab al-Qur'an*". *Syi'ir* merupakan suatu kalimat yang bersajak yang dikemukakan para penyair dengan imajinasi untuk menyampaikan pesan-pesan ataupun pikiran yang diungkapkan dengan kata-kata pujian (Saputra, 2023). Seperti pada syair klasik yang memiliki struktur khas menyesuaikan konteks modern dengan adanya pemahaman struktur mengenai bagaimana budaya Arab mengekspresikan diri mereka melalui bahasa. Dalam hal ini pembelajar dapat mempelajari dan mulai mengenal estetika sastra arab yang mencerminkan nilai-nilai kehormatan, cinta serta keberanian.

Sangat jelas bahwa hadirnya seorang penyair begitu penting dalam implementasi aspek kehidupan masyarakat (Muhammad Walidin, Uki Sukiman, dan Wulan Indah Fatimatul Djamilah, 2020). Selain itu, puisi juga merupakan praktik yang mengintegrasikan kebudayaan Arab. Pada zamannya puisi digunakan dan dianggap sebagai ensiklopedia Arab yang sangat lengkap. Puisi Arab sangat penting sehingga menjadi aparatur budaya dan kekuasaan sejak zaman Jahiliyah hingga saat ini. Puisi biasanya memicu konflik antara penyair dengan penyair lainnya (Muhammad Walidin, 2005). Sebaliknya, puisi juga bisa berlaku sebaliknya yaitu menjadi salah satu media dakwah untuk terwujudnya sebuah perdamaian. Penelitian mengenai puisi-puisi Arab yang dikaitkan dengan metode dakwah untuk mencapai perdamaian individu maupun sebuah kelompok sangat penting. meskipun penelitian yang meneliti bagaimana puisi berkontribusi terhadap mewujudkan perdamaian sebagai tujuan ideal dari upaya dakwah masih sangat sedikit.

Dalam upaya memperdalam dan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, kaligrafi bisa diadopsi menjadi salah satu perantaranya. Karena kaligrafi bukan hanya sebuah seni visual, tetapi juga sebuah cara untuk memahami dan menguasai bahasa Arab, dapat menjadi salah satu sumber yang efektif untuk mengajar bahasa Arab. Kaligrafi merupakan sebuah tulisan atau kepandaian seseorang dalam menulis kalimat arab yang indah. Dalam bahasa Arab disebut sebagai "*khath*", yang berarti "garis indah" atau "tulisan indah". *Khath* juga merupakan seni Islam yang mensyiarkan atau menyuarakan pesan Ilahi. Ini berfungsi sebagai cara jiwa seseorang menanggapi pesan Ilahi (Ma & Asfiyak, 2020). Seperti dalam tulisan *khath* hasil karya Bambang Priyadi, dalam penulisannya terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung sesuai dengan ajaran kebudayaan arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Nilai-nilai yang terdapat dalam seni Kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi adalah nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan moral yang mencakup beberapa nilai-nilai seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlaq, nilai keteladanan dan nilai moral. Tidak hanya itu, bahasa Al-Qur'an yang ditulis indah dan diekspresikan

dalam seni kaligrafi yang sakral merupakan sebuah penghormatan yang sangat besar. Seperti halnya kaligrafi di masjid-masjid yang ada di wilayah kecamatan Prambanan dimaksudkan untuk memberikan inspirasi atau panduan serta pesan moral bagi para pembacanya (Nur, 2024).

Zainuddin Sardar menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan hadir sebagai bentuk pengabdian untuk kepentingan masyarakat. Tentu tidak jauh dari prinsip peradaban Islam yang disampaikan oleh Said Nursi. Maka dalam penyebarannya, karya sastra Arab berperan sebagai alat dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan atau nasehat yang ingin disampaikan. Bukan untuk memperkaya diri atau kelompok, bahkan negara tertentu melainkan hanya semata-mata bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT (Himmawan Ayathurrahman & Sadam Fajar Shodiq, 2023).

Dalam proses yang rumit dan beragam untuk memperoleh kemahiran dalam bahasa Arab, tidak hanya bermanfaat tetapi juga penting untuk menggabungkan berbagai elemen dan dimensi praktik dan tradisi budaya Arab, karena integrasi ini berfungsi untuk melengkapi peserta didik dengan kerangka kerja yang diperkaya secara signifikan dan relevan secara kontekstual yang meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka secara keseluruhan terhadap bahasa.

Untuk secara efektif mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pemahaman siswa yang tidak memadai tentang konteks budaya rumit untuk perolehan bahasa Arab, strategi multifaset dapat digunakan, yang mencakup tetapi tidak terbatas pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, penggabungan teks sastra otentik di berbagai bentuk media, penerapan metode interdisipliner, dalam hubungannya dengan simulasi budaya yang imersif. Kerangka pedagogis yang komprehensif ini akan berfungsi untuk secara rumit menghubungkan pengembangan kompetensi linguistik dengan pemahaman mendalam tentang nuansa budaya, sehingga membuat proses belajar bahasa Arab secara signifikan lebih bermakna dan dapat diterapkan bagi siswa, sambil mendorong peningkatan holistik dari apresiasi dan pemahaman mereka tentang peradaban kaya yang membentuk budaya Arab.

Dan di dalam setiap proses untuk mewujudkan sesuatu menjadi lebih baik tentu ada tantangan. Meskipun tampak seperti hambatan, dengan tantangan dapat mendorong kepada kebaikan dan inovasi-inovasi baru meskipun terkesan sebagai paksaan. Tantangan akan dirasakan pertama kali adalah oleh guru pengajar. Guru pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebudayaan Arab serta metode dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tetap mengikuti, menyesuaikan, serta menyeimbangkan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan global. Meskipun akan muncul risiko yang berpotensi membenturkan nilai-nilai yang ada antara pendidikan agama dan sekuler (Sulaiman Kurdi, 2021). Pengajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki kepekaan mengenai budaya Arab akan cenderung mengalami kesulitan pada saat menjelaskan konteks penggunaan bahasa atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Maka perlu adanya usaha-usaha yang relevan dalam mengembangkan atau memantapkan pemahaman pengajar dalam memahami budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab melalui beberapa pendekatan yang strategis, seperti

usaha sebuah lembaga atau sekolah mengadakan atau menyediakan pelatihan khusus untuk para pengajar yang mungkin bisa melibatkan beberapa ahli dibidang budaya Arab, akademisi atau yang berpengalaman dalam bidang ini. Atau melalui lokakarya, seminar serta kerja sama dengan lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajar. Kemudian pemanfaatan pusat sumber daya atau perpustakaan dalam menyediakan akses untuk memudahkan proses pembelajaran seperti bahan ajar, artikel-artikel, dsb. Kemudian usaha atau strategi selanjutnya adalah penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang dapat mengurangi kejenuhan (Bahy et al., 2024), melalui aplikasi edukasi, platform *online*, atau sumber daya digital yang dapat memberikan akses kepada pengetahuan lebih yang dapat mengatasi keterbatasan dan kendala-kendala yang ada¹. Dengan demikian, pendidik dapat lebih percaya diri dan efektif mengintegrasikan elemen budaya Arab ke dalam pengajaran mereka dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang memadai. Ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif, perlu adanya pengintegrasian budaya Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tanpa memahami bahasa, pembelajaran bahasa hanya akan bersifat teknis karna antara bahasa dan budaya saling berkaitan satu sama lain. Penggabungan elemen budaya Arab, termasuk sastra, puisi (Syiah), narasi sejarah, ekspresi artistik, dan tradisi kaligrafi, meningkatkan pengalaman pendidikan sambil menumbuhkan toleransi budaya dan menambah kompetensi komunikasi lintas budaya.

Pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dimensi beragam budaya Arab untuk memfasilitasi pengajaran dan keterlibatan yang efektif dengan siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam ini. Penyediaan dukungan, yang mencakup berbagai elemen seperti pelatihan profesional, akses ke sumber daya pendidikan yang relevan, dan integrasi alat teknologi modern, sangat penting dalam mendorong proses pendidikan yang vital ini. Melalui integrasi yang bijaksana dan strategis dari sumber daya tersebut, proses belajar bahasa Arab tidak hanya akan menjadi jauh lebih bermakna dan berdampak bagi siswa, tetapi juga akan memainkan peran penting dalam membentuk karakter mereka dan melengkapi mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dan berkembang dalam lingkungan global yang semakin saling berhubungan.

Oleh karena itu, penggabungan bahasa Arab yang rumit dan beragam dengan warisan budayanya yang kaya memainkan peran penting dan penting dalam pembentukan kerangka pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan yang memelihara perkembangan kognitif dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh-Medan, J. B. (2018). *TEORI BUDAYA DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MASYARAKAT ACEH*. 20(02).
- As'arie, M. R., Akbar, A. H., & al-Bathothy, F. (2022). Pembelajaran Percakapan Bahasa Arab di TPQ Nurul Jadid Pacet. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 398–409. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3489>
- Asse, A., Sehri, A., & Asy'ari, P. M. (2020). The Urgency Of Implementing Some Of The Effective Arabic Learning Methods To Improve The Students' Ability To Read "KITAB KUNING" Of PBA FTIK Program Of IAIN Palu. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), Article 1.
- Bahy, Moh. B. A., Ainin, Moh., Rosyidi, A. W., Rahman, A., Syaifullah, M., & Naf'an, A. W. (2024). Digitalization of Arabic Language Textbook Based on Communicative Learning to Improve the Linguistic Competence of Madrasah Tsanawiyah Students. *An Nabighoh*, 26(1), 67–78. <https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.67-78>
- Benlahcene, B. (2023). Civilizing Role of the "Religious Idea" in Malek Bennabi's Thought. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.32350/jitc.131.01>
- Cobb, M. A. (2023). Connecting the ancient Afro-Eurasian world. *Journal of Global History*, 18(3), 329–342. <https://doi.org/10.1017/S174002282300013X>
- Dias, M. S. de, Neto, P. M. da S., & Santos, C. N. (2023). Técnica e cultura: O fazer humano e o processo de constituição e apreensão da realidade social. *Revista Educação em Páginas*, 2, e12686–e12686. <https://doi.org/10.22481/redupa.v2.12686>
- Farah, C. E. (2009). Popular Culture in the Arab World: Arts, Politics, and the Media. By Andrew Hammond. (Cairo, Egypt: The American University in Cairo Press, 2007. Pp. viii, 347. \$24.95.). *The Historian*, 71(3), 584–585. https://doi.org/10.1111/j.1540-6563.2009.00246_4.x
- Fiqih, M. A., & Shodiq, M. F. (2023). *Akhlaq Peserta Didik Perspektif Al Ghazali dan Quraish Shihab (Studi Kitab Ayyuhal Walad dan Buku yang Hilang dari Kita "Akhlaq")* | *ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3573>
- Geşikowska, K. (2022). Odzytek – zapoznany termin polskich nauk o kulturze. *Przekładaniec*, 44, 63–88. <https://doi.org/10.4467/16891864PC.22.003.16509>
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Himmawan Ayathurrahman & Sadam Fajar Shodiq. (2023). Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.512>

- Huwaida. (2022). SPIRITUAL VALUES IN PRE-ISLAMIC ARABIC LITERATURE. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v4i1.1986>
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v1i01.10>
- Lumban Gaol*, E. L. (2024). Islamic Scholars' Influence on Western Scientific Discourse During the Medieval Era. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 280–294. <https://doi.org/10.24815/jr.v7i1.37094>
- Ma, R. A., & Asfiyak, K. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI KALIGRAFI ARAB KARYA BAMBAMG PRIYADI. 5.
- Marshall G.S. Hodgson. (1974). *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. (Vol. 1). University of Chicago Press.
- Muhammad Walidin. (2005). Silang Sengketa Penyair bani Umayyah. *Jurnal Thaqafiyat UIN Yogyakarta*, Vol.6(No.2).
- Muhammad Walidin, Uki Sukiman, dan Wulan Indah Fatimatul Djamilah. (2020). Dakwah dan Perdamaian Dalam Puisi Arab. *Bina'al-Ummah*, Vol 15(No.2). <http://dx.doi.org/10.24042/bu.v15i2.7805>
- Nur, A. J. (2024). KALIGRAFI ARAB PADA MASJID-MASJID DI WILAYAH KECAMATAN PRAMBANAN KLATEN: KAJIAN GRAFEMIS, PESAN MORAL, DAN SOSIOLINGUISTIK. 5(1).
- Nurazizah, F. S., Fajar, A., & Luthfi, T. (2022). استخدام طريقة القواعد والترجمة في تعليم كتاب سلم المنجاة وأثره بقدرة التلاميذ على قرائته. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.05>
- Owens, J. (2023). 73Three types of pre- and early Islamic sources: The pre-Sibawaihian setting. In J. Owens (Ed.), *Arabic and the Case against Linearity in Historical Linguistics* (p. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192867513.003.0004>
- Pratama, A. R., Wati, S., Hasan, R. H., Irsyad, W., & Iswandi, I. (2023). Bayt Al-Hikmah: Pusat Kebijaksanaan dan Warisan Ilmu Pengetahuan Islam dalam Peradaban Abad Pertengahan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(2), 253–266. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.2122>
- R. Zou'bi, M. (2024). The Arab Islamic Civilisation as a Global Force for Good: A Reworked Science-Focused Historical Narrative. *In Medias Res*, 13(24), 4095–4101. <https://doi.org/10.46640/imr.13.24.9>
- Rababah, H. A. (2023). The Advent of Islam has launched the Greatest Arabic Language Planning Process Ever-made in History for a Language. *European Journal of English Language and Literature Studies*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.37745/ejells.2013/vol11n4112>
- Rahmi, N. (2019). WUJUD BAHASA ARAB DALAM MEMPERKAYA KEBUDAYAAN INDONESIA. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 150. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1287>
- Aceh-Medan, J. B. (2018). TEORI BUDAYA DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MASYARAKAT ACEH. 20(02).

- As'arie, M. R., Akbar, A. H., & al-Bathothy, F. (2022). Pembelajaran Percakapan Bahasa Arab di TPQ Nurul Jadid Pacet. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 398–409. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3489>
- Asse, A., Sehri, A., & Asy'ari, P. M. (2020). The Urgency Of Implementing Some Of The Effective Arabic Learning Methods To Improve The Students' Ability To Read "KITAB KUNING" Of PBA FTIK Program Of IAIN Palu. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), Article 1.
- Bahy, Moh. B. A., Ainin, Moh., Rosyidi, A. W., Rahman, A., Syaifullah, M., & Naf'an, A. W. (2024). Digitalization of Arabic Language Textbook Based on Communicative Learning to Improve the Linguistic Competence of Madrasah Tsanawiyah Students. *An Nabighoh*, 26(1), 67–78. <https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.67-78>
- Benlahcene, B. (2023). Civilizing Role of the "Religious Idea" in Malek Bennabi's Thought. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.32350/jitc.131.01>
- Cobb, M. A. (2023). Connecting the ancient Afro-Eurasian world. *Journal of Global History*, 18(3), 329–342. <https://doi.org/10.1017/S174002282300013X>
- Dias, M. S. de, Neto, P. M. da S., & Santos, C. N. (2023). Técnica e cultura: O fazer humano e o processo de constituição e apreensão da realidade social. *Revista Educação em Páginas*, 2, e12686–e12686. <https://doi.org/10.22481/redupa.v2.12686>
- Farah, C. E. (2009). Popular Culture in the Arab World: Arts, Politics, and the Media. By Andrew Hammond. (Cairo, Egypt: The American University in Cairo Press, 2007. Pp. viii, 347. \$24.95.). *The Historian*, 71(3), 584–585. https://doi.org/10.1111/j.1540-6563.2009.00246_4.x
- Fiqih, M. A., & Shodiq, M. F. (2023). *Akhlaq Peserta Didik Perspektif Al Ghazali dan Quraish Shihab (Studi Kitab Ayyuhal Walad dan Buku yang Hilang dari Kita "Akhlaq")* | ISLAMIKA. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3573>
- Geşikowska, K. (2022). Odzytek – zapoznany termin polskich nauk o kulturze. *Przekładaniec*, 44, 63–88. <https://doi.org/10.4467/16891864PC.22.003.16509>
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Himmawan Ayathurrahman & Sadam Fajar Shodiq. (2023). Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.512>
- Huwaida. (2022). SPIRITUAL VALUES IN PRE-ISLAMIC ARABIC LITERATURE. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v4i1.1986>

- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Lumban Gaol*, E. L. (2024). Islamic Scholars' Influence on Western Scientific Discourse During the Medieval Era. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 280–294. <https://doi.org/10.24815/jr.v7i1.37094>
- Ma, R. A., & Asfiyak, K. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI KALIGRAFI ARAB KARYA BAMBAMG PRIYADI. 5.
- Marshall G.S. Hodgson. (1974). *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. (Vol. 1). University of Chicago Press.
- Muhammad Walidin. (2005). Silang Sengketa Penyair bani Umayyah. *Jurnal Thaqafiyat UIN Yogyakarta*, Vol.6(No.2).
- Muhammad Walidin, Uki Sukiman, dan Wulan Indah Fatimatul Djamilah. (2020). Dakwah dan Perdamaian Dalam Puisi Arab. *Bina'al-Ummah*, Vol 15(No.2). <http://dx.doi.org/10.24042/bu.v15i2.7805>
- Nur, A. J. (2024). KALIGRAFI ARAB PADA MASJID-MASJID DI WILAYAH KECAMATAN PRAMBANAN KLATEN: KAJIAN GRAFEMIS, PESAN MORAL, DAN SOSIOLINGUISTIK. 5(1).
- Nurazizah, F. S., Fajar, A., & Luthfi, T. (2022). استخدام طريقة القواعد والترجمة في تعليم كتاب سلم المنجاة وأثره بقدره التلاميذ على قرائته. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.05>
- Owens, J. (2023). 73Three types of pre- and early Islamic sources: The pre-Sibawaihian setting. In J. Owens (Ed.), *Arabic and the Case against Linearity in Historical Linguistics* (p. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192867513.003.0004>
- Pratama, A. R., Wati, S., Hasan, R. H., Irsyad, W., & Iswandi, I. (2023). Bayt Al-Hikmah: Pusat Kebijaksanaan dan Warisan Ilmu Pengetahuan Islam dalam Peradaban Abad Pertengahan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(2), 253–266. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.2122>
- R. Zou'bi, M. (2024). The Arab Islamic Civilisation as a Global Force for Good: A Reworked Science-Focused Historical Narrative. *In Medias Res*, 13(24), 4095–4101. <https://doi.org/10.46640/imr.13.24.9>
- Rababah, H. A. (2023). The Advent of Islam has launched the Greatest Arabic Language Planning Process Ever-made in History for a Language. *European Journal of English Language and Literature Studies*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.37745/ejells.2013/vol11n4112>
- Rahmi, N. (2019). WUJUD BAHASA ARAB DALAM MEMPERKAYA KEBUDAYAAN INDONESIA. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 150. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1287>
- Rasyid, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Mts. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.704>
- Reyes, Y. M. (2024). Culture as a constitutive dimension of social life: Theoretical proposals of Raymond Williams and Clifford Geertz. *Convergences and*

- divergences. *Southern Perspective / Perspectiva Austral*, 2, 57–57.
<https://doi.org/10.56294/pa202457>
- Saputra, F. (2023). *SY'IR "ANA LAILUN" KARYA HAIDAR KHALIL: KAJIAN DESKRIPTIF ANALISIS 'ARUDH WA QAWAFY*. 27(2).
- Setiawan, A. (2024). Ethical Decision-Making in Educational Leadership: Insights from Islamic Scholars. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.29>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Maha, M. B. (2023). Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 1(4), 32–59.
<https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>
- Todd, M. (2022). Cultural History. In *Undergraduate Research in History*. Routledge.
- Trei Ilham Supawi & Badrun. (2022). Integrasi Budaya Arab Pra-Islam dan Budaya Arab di Indonesia. *Medan Resource Center*, 2(1).
- Zafar, A. (2024). Stimulating Intercultural Communication Skills in Media Communication Study Programs: Approaches and Capabilities. *Journal of Social & Organizational Matters*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.56976/jsom.v3i2.75>
- Zarytovskaya, V. N., & Al-Rahbi, A. M. (2023). The evolution of Arabic historical literature and its current trends: Canons and invariants. *RUDN Journal of Studies in Literature and Journalism*, 28(2), 256–270.
<https://doi.org/10.22363/2312-9220-2023-28-2-256-270>
- Zuhridin Juraev, Ikhtiyor Rasulov, & Kobilbek Soliev. (2023). Review: Ibn Khaldun's "Muqaddimah" and its significance for migration issues. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(2), 1111–1119.
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.2.0964>